

Laporan Penelitian



**PENGARUH VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN ANEMIA REMAJA PUTRI PESANTREN AL FALAH
ABU LAM U KECAMATAN INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR**

Diajukan oleh:

Ketua : Ns. Maulida, M.Kep
NIDN :1308018102
Anggota/NIM : Ns. Mela Hayani, M.Kep (1319108701)
Ns. Nuri Nazari, M.Kep (8878824320)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
UNIVERSITAS BINA BANGSAGETSEMPENA
BANDA ACEH
2026**

**KEPADA:
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN




| | |
|--|--|
| 1. Judul | Pengaruh Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia Remaja Putri Pesantren Al Falah Abu Lam U Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar |
| 2. Ketua Penelitian a) Nama lengkap dan gelar b) NIDN c) Perguruan Tinggi d) Program Studi | : Ns. Maulida, M.Kep : 1308018102 : Universitas Bina Bangsa Getsempenagt : |
| 3. Nama Anggota Penelitian | : Ns. Mela Hayani, M.Kep (1319108701) Ns. Nuri Nazari, M.Kep (8878824320) |
| 4. Waktu Pelaksanaan | : 17- 28 November 2025 |
| 5. Biaya yang diperlukan a) Yayasan b) Perguruan Tinggi c) Mandiri | : Rp. - : Rp. 25.000. 000, : Rp. - |
| Jumlah | : Rp. 25.000. 000, |


 Mengetahui,
 Ketua LPPM
Dr. Muhammad Iqbal, S.Pd., M.A
 NIDN. 1312038901

Banda Aceh, 06 Februari 2026
 Ketua Tim Pengusul,

Ns. Maulida, M.Kep
 NIDN. 1308018102


 Mengetahui,
 Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena
Prof. Dr. Hj. Hj. Kusniel, S.Si., M.Si
 NIDN. 1312038901

PENGARUH VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN ANEMIA REMAJA PUTRI PESANTREN AL FALAH ABU LAM U KECAMATAN INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR

Maulida¹, Nuri Nazari², Mela Hayani³

^{1,2,3}Dosen Universitas Bina Bangsa Getsempena. Banda Aceh, Indonesia

ABSTRAK

Anemia masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang umum terjadi pada remaja putri, yang ditandai dengan kadar hemoglobin dalam darah berada di bawah ambang normal. Rendahnya tingkat pengetahuan turut menjadi faktor yang berkontribusi terhadap tingginya prevalensi anemia. Kurangnya informasi yang akurat dan komprehensif tentang anemia, dapat menyebabkan remaja putri tidak memahami pentingnya menjaga kesehatan dan mencegah anemia, dan juga seringkali remaja putri tidak menyadari akan risiko mengalami anemia, terutama jika mereka memiliki pola makan yang tidak seimbang atau mengalami menstruasi yang berat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media edukasi berupa video animasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di Pesantren Al Falah Abu Lam U, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe one group pre-test and post-test design, dan dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2025. Sebanyak 63 responden dipilih melalui teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang mengukur tingkat pengetahuan tentang anemia. Data dianalisis menggunakan uji paired t-test. Analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa video animasi dengan nilai $p < 0,000$. Rata-rata skor pengetahuan mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai anemia. Disarankan kepada pihak pengurus pesantren media ini dapat dimanfaatkan secara luas dalam upaya meningkatkan pendidikan kesehatan tentang anemia remaja putri di lingkungan pesantren, dan disarankan kepada tenaga kesehatan agar lebih memberikan edukasi kesehatan mengenai anemia pada remaja putri di kalangan pesantren Al Falah Abu Lam U.

Kata kunci: *(Anemia, Remaja putri, Video Animasi, pengetahuan)*

ABSTRACT

Anemia remains a common health problem among adolescent girls, characterized by hemoglobin levels below the normal threshold. Low levels of knowledge are also a contributing factor to the high prevalence of anemia. Lack of accurate and comprehensive information about anemia can cause young women to not understand the importance of maintaining health and preventing anemia, and also often young women are not aware of the risk of experiencing anemia, especially if they have an unbalanced diet or experience heavy menstruation. This study aims to analyze the influence of educational media in the form of animated videos on increasing knowledge about anemia in adolescent girls at the Al Falah Abu Lam U Islamic Boarding School, Ingin Jaya District, Aceh Besar Regency. This study used a quantitative method with a pre-experimental design of one group pre-test and post-test design, and was conducted on May 22, 2025. A total of 63 respondents were selected through a total sampling technique. The research instrument was a questionnaire that measured the level of knowledge about anemia. Data were analyzed using a paired t-test. The analysis showed a significant difference between the knowledge scores before and after the animated video intervention with a p-value of 0.000. The average knowledge score increased after the education. Thus, it can be concluded that animated video media is effective in increasing the knowledge of adolescent girls regarding anemia. It is recommended to the boarding school administrators that this media can be widely utilized in efforts to improve health education about anemia in adolescent girls in the Islamic boarding school environment, and it is recommended to health workers to provide more health education about anemia in adolescent girls in the Al Falah Abu Lam U Islamic boarding school.

Keywords: (Anemia, Adolescent Girls, Animated Videos, Knowledge)

BAB I

PENDAHULUAN

Anemia adalah kondisi yang ditandai dengan kadar hemoglobin dalam darah yang lebih rendah dari normal (Satyagraha et al., 2020) yang dapat menyebabkan hipoksemia, yaitu kekurangan oksigen dalam sel darah merah sehingga tidak cukup mengalir ke seluruh jaringan tubuh (Janah, 2021). Anemia terjadi ketika tubuh tidak memiliki cukup sel darah merah, yang dapat disebabkan oleh kehilangan sel darah merah yang berlebihan atau produksi yang tidak mencukupi karena sel darah merah dihancurkan terlalu cepat (Nurul et al., 2020). Kadar hemoglobin normal pada pria dan wanita berbeda (Fadia et al., 2023).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi anemia di kalangan remaja secara global mencapai 4,8 juta. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, angka kejadian anemia di Indonesia masih tergolong tinggi, dengan 32% atau tiga dari sepuluh remaja Indonesia mengalami anemia. Di negara-negara berkembang, sekitar 53,7% remaja putri terkena anemia, yang sering disebabkan oleh faktor stres, menstruasi, atau keterlambatan dalam mendapatkan makanan.

Prevalensi anemia di Indonesia tergolong cukup tinggi. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018), angka prevalensi anemia di kalangan remaja

berusia 15-24 tahun mencapai 32%, yang berarti diperkirakan 3 -4 dari 10 remaja mengalami anemia. Selain itu, proporsi anemia pada perempuan (27,2%) lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (20,3%).

Menurut data Rikesdas, prevalensi anemia pada remaja putri Indonesia meningkat secara signifikan: 11,7% (2007), 22,7% (2013) dan 32% (2018). Di Aceh, angka tersebut lebih tinggi, mencapai 36,93%. Peningkatan ini membutuhkan perhatian serius dan tindakan pencegahan, seperti edukasi untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang anemia (Musthalina, 2015). Tujuan Edukasi Anemia untuk mencegah dan mengurangi prevalensi Anemia pada remaja putri.

Remaja, khususnya remaja putri, adalah generasi penerus bangsa yang akan menjadi calon ibu di masa depan. Status gizi mereka dapat memengaruhi kesehatan kehamilan dan kondisi bayi yang akan dilahirkan. Salah satu masalah gizi yang umum dihadapi remaja adalah anemia, yaitu kondisi di mana kadar hemoglobin dalam darah berada di bawah batas normal. (Rikesdas, 2018).

Di Indonesia, jumlah remaja terus bertambah, dan data menunjukkan bahwa angka anemia di kalangan remaja putri juga meningkat. Salah satu faktor utama yang menyebabkan kondisi ini adalah kurangnya pendidikan kesehatan mengenai gizi yang seimbang dan pentingnya asupan zat besi, terutama saat menstruasi. Ketidaktahuan ini berkontribusi pada pola makan yang tidak sehat, yang dapat memicu terjadinya anemia. Sebuah studi terbaru mencatat bahwa hampir 30% remaja putri di Indonesia mengalami anemia, menegaskan perlunya fokus lebih pada pendidikan kesehatan di kalangan remaja.

Salah satu cara mengatasi masalah anemia adalah melalui pendidikan kesehatan, yang merupakan proses mengajarkan individu secara mandiri atau kelompok untuk membuat keputusan berdasarkan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan, guna meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menjaga kesehatannya. Pengetahuan diperoleh melalui panca indera; semakin banyak indera yang digunakan, semakin jelas dan mudah pemahaman yang didapat (Sari, 2019).

Tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap anemia dapat memengaruhi prevalensinya. Remaja putri yang kurang memahami anemia, termasuk tanda-tanda dan gejalanya, serta dampak yang ditimbulkan, cenderung memiliki sikap yang kurang proaktif dalam pencegahan anemia. Akibatnya, mereka lebih mungkin mengonsumsi makanan yang rendah kandungan zat besinya. (Putra et al., 2019; Sulistyorini & Maesaroh, 2019).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada tanggal di Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U dengan metode wawancara bersama petugas UKS dan 22 santri putri di Pesantren Al Galah Abu Lam U, ditemukan bahwa sebanyak 11% (7santri) mengaku sering mengalami gejala seperti lemas, pucat, dan pusing, namun tidak mengetahui bahwa gejala tersebut berkaitan dengan anemia. Sebanyak 9% (6 santri) tidak mengetahui apa itu anemia, dan hanya 8% (5 santri) yang mampu menyebutkan penyebab anemia, seperti kekurangan zat besi. Selain itu, hanya 6% (4 santri) yang tahu makanan yang bisa membantu mencegah anemia, seperti sayuran hijau, daging merah, dan makanan kaya zat besi lainnya, diperoleh hasil sejumlah Remaja putri tidak pernah mendapatkan edukasi anemia dan banyak

santri putri yang memiliki gejala mengalami Anemia, khususnya remaja putri yang berada di Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U.

Berdasarkan survey awal tersebut peneliti berasumsi masih kurangnya pemahaman atau pengetahuan remaja putri di pesantren ini tentang anemia baik dari segi definisi, gejala, penyebab, maupun cara pencegahannya. Hal ini menjadi dasar penting perlunya intervensi edukasi kesehatan yang menarik dan mudah dipahami, salah satunya melalui media video animasi, untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang anemia.

Bedasarkan latar belakang tersebut yang menjadi rumusan masalah adalah apakah ada pengaruh media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan anemia remaja putri Pesantren Al Falah Abu Lam U Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar?''.

Tujuan penelitian ini dengan perkembangan teknologi, penggunaan video sebagai metode pendidikan kesehatan diharapkan dapat mempermudah remaja putri dalam memahami materi yang disampaikan. Untuk meningkatkan pengetahuan dalam upaya pencegahan anemia pada remaja.

BAB II

2.1 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” pengindraan manusia terhadap suatu obyek tertentu. Proses pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overbehavior*) (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Notoatmodjo (2010), ada beberapa cara untuk memperoleh pengetahuan, yaitu:

2.1.1 Cara coba - salah (*Trial and Error*)

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan kedua ini gagal pula, maka dicoba dengan kemungkinan ketiga dan apabila kemungkinan ketiga gagal dicoba kemungkinan keempat atau seterusnya sampai masalah tersebut dapat dipecahkan. Itulah sebabnya maka cara ini disebut metode trial (coba) and error (gagal atau salah) atau metode coba salah coba-coba.

2.1.2 Cara kekuasaan atau otoritas

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, banyak sekali kebiasaan-kebiasaan dan tradisi-tradisi yang dilakukan oleh orang, tanpa melalui

penalaran apakah yang dilakukan tersebut baik atau tidak. Kebiasaan-kebiasaan ini biasanya diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya, dengan kata lain pengetahuan tersebut diperoleh berdasarkan pada otoritas atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli-ahli ilmu pengetahuan. Prinsip ini adalah, orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa terlebih dulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan penalaran sendiri. Hal ini disebabkan karena orang yang menerima pendapat tersebut menganggap bahwa yang dikemukakannya adalah benar.

2.1.3 Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman adalah guru yang baik, demikian bunyi pepatah, pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan.

2.1.4 Melalui jalan pikiran

Sejalan dengan perkembangan umat manusia, cara berpikir manusia pun ikut berkembang. Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Dengan kata lain, dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi.

2.1.5 Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara baru dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut "metode penelitian ilmiah" atau lebih populer disebut metodologi penelitian (*research methodology*).

2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan secara umum adalah :

a) Umur

Semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun.

b) Intelegensi

Intelegensi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berpikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensi bagi seseorang merupakan salah satu modal untuk berpikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga mampu menguasai lingkungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbedaan intelegensi dari seseorang akan berpengaruh pula terhadap tingkat pengetahuan.

c) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berpikir seseorang.

d) Sosial budaya

Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena

hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan.

e) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya.

f) Pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu, pengalaman pribadi pundapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan.

g) Sumber Informasi

Informasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Sumber informasi adalah proses pemberitahuan yang dapat membuat seseorang mengetahui informasi dengan mendengar atau melihat sesuatu secara langsung ataupun tidak langsung dan semakin banyak informasi yang didapat, akan semakin luas pengetahuan seseorang (Fahmi, 2012). Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarak dkk, dalam Amiruddin 2018).

Menurut Notoatmodjo (2010), dalam domain kognitif berkaitan dengan pengetahuan yang bersifat intelektual (cara berpikir, berinteraksi, analisa, memecahkan masalah dan lain-lain) yang berjenjang sebagai berikut:

a) Tahu (*Knowledge*)

Menunjukkan keberhasilan mengumpulkan keterangan apa adanya. Termasuk dalam kategori ini adalah kemampuan mengenali atau mengingat kembali hal-hal atau keterangan yang pernah berhasil dihimpun atau dikenali (*recalloffacts*).

b) Memahami (*Comprehension*)

Pemahaman diartikan dicapainya pengertian tentang hal yang sudah kita kenali. Jika sudah memahami hal yang bersangkutan maka juga sudah mampu mengenali hal tadi meskipun diberi bentuk lain. Termasuk dalam jenjang kognitif ini misalnya kemampuan menterjemahkan, menginterpretasikan, menafsirkan, meramalkan dan mengeksplorasi.

c) Menerapkan (*Application*)

Penerapan diartikan sebagai kemampuan menerapkan hal yang sudah dipahami ke dalam situasi dan kondisi yang sesuai.

d) Analisa (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menguraikan hal tadi menjadi rincian yang terdiri unsur-unsur atau komponen-komponen yang berhubungan antara yang satu dengan lainnya dalam suatu bentuk susunan berarti.

e) Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun kembali bagian-bagian atau unsur-unsur tadi menjadi suatu keseluruhan yang mengandung arti tertentu.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk membandingkan hal yang bersangkutan dengan hal-hal serupa atau setara lainnya, sehingga diperoleh kesan yang lengkap dan menyeluruh tentang hal yang sedang dinilainya

2.2 Konsep Anemia

2.2.1 Pengertian

Anemia yaitu suatu keadaan dimana berkurangnya hemoglobin dalam tubuh. Hemoglobin yaitu metaloprotein di dalam sel darah merah yang *mengandung* zat besi yang fungsinya sebagai pengangkut oksigen dari paru - paru ke seluruh tubuh(Malikussaleh, 2019).

Anemia adalah suatu gangguan kekurangan sel darah merah, sedangkan sel darah merah berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh organ tubuh. Dan apabila sel darah merah dalam tubuh rendah, maka jumlah oksigen dalam tubuh juga rendah. Gejala anemia disebabkan oleh kurangnya kadar oksigen yang mengalir ke jaringan dan organ tubuh. Sel darah merah diukur berdasarkan jumlah hemoglobin dalam tubuh. Sebab, hemoglobin sendiri suatu protein kaya zat besi dalam sel darah merah yang membawa oksigen dari paru- paru keseluruhan tubuh, selain itu , hemoglobin juga membawa sel darah merah yang jenuh dengan karbondioksida kembali ke paru- paru yang dikeluarkan(Yamada et al., 2017).

2.2.2 Etiologi

Anemia terjadi sebagai akibat gangguan, atau rusaknya mekanisme produksi sel darah merah. Penyebab anemia adalah menurunnya produksi sel darah merah karena kegagalan dari sumsum tulang, meningkatnya penghancuran sel-sel darah

merah, pendarahan, dan rendahnya kadar eritropoetin, misalnya pada gagal ginjal yang parah. Gejala yang timbul adalah kelelahan, berat badan menurun, letargi, dan membran mukosa menjadi pucat. Apabila timbulnya anemia perlahan (kronis), mungkin hanya timbul sedikit gejala, sedangkan pada anemia akut yang terjadi adalah sebaliknya. Pasien yang menderita anemia kronis lebih dapat menolerir tindakan bedah dibandingkan dengan penderita anemia akut. Faktor penatalaksanaan yang patut dipertimbangkan untuk penderita anemia terpusat pada penurunan kemampuan darah untuk mengangkut oksigen, dan pada beberapa kasus, mengenai kecenderungan rusaknya mekanisme pertahanan selular (Bararah da Jauhar,2013).

Anemia terjadi karena berbagai sebab, seperti defisiensi besi, defisiensi asam folat, vitamin B12 dan protein. Secara langsung anemia terutama disebabkan karena produksi/kualitas sel darah merah yang kurang dan kehilangan darah baik secara akut atau menahun.

Ada beberapa penyebab anemia menurut (Suryani,dkk 2021) yaitu:

2.2.2.1 Defisiensi zat gizi

2.2.2.1.1 Rendahnya asupan zat gizi baik hewani dan nabati yang merupakan pangan sumber zat besi yang berperan penting untuk pembuatan hemoglobin sebagai komponen dari sel darah merah/eritrosit. Zat gizi lain yang berperan penting dalam pembuatan hemoglobin antara lain asam folat dan vitamin B12. Pada penderita penyakit infeksi kronis seperti TBC,HIV/AIDS, dan keganasan seringkali disertai anemia, karena kekurangan asupan zat gizi atau akibat dari infeksi itu sendiri

1) Perdarahan

Perdarahan karena trauma, perdarahan karena pasca persalinan. Perdarahan karena menstruasi yang lama.

2) Hemolitik Misalnya perdarahan pada pasien malaria, perdarahan pada pasien thalasemia.

3) Zat besi yang masuk melalui makanan tidak mencukupi kebutuhan.

4) Meningkatnya kebutuhan tubuh akan zat besi, terutama ibu hamil, masa tumbuh kembang pada remaja, penyakit kronis, seperti tuberkulosis dan infeksi lainnya.

Kurang darah adalah kondisi ketika tubuh kekurangan sel darah merah yang sehat atau ketika sel darah merah tidak berfungsi dengan baik

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode pre-eksperimental, untuk menguji pengaruh sebab-akibat pada satu atau beberapa kelompok. Namun, desain ini masih dipengaruhi oleh variabel luar dalam pembentukan variabel dependen, karena tidak adanya kontrol terhadap variabel dan pemilihan sampel yang tidak dilakukan secara acak. Beberapa jenis desain dalam metode ini meliputi studi kasus sekali pakai, desain kelompok pretest-posttest, dan perbandingan statistik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pre-eksperimental pre and post test without control. Metode ini digunakan untuk mengukur efektivitas dengan membandingkan hasil post-test dengan pre-test. Penelitian diawali dengan pemberian pre-test berupa soal pilihan benar salah kepada responden, dilanjutkan dengan pemberian materi menggunakan media video animasi, dan diakhiri dengan pelaksanaan post-test. Penggunaan metode ini bertujuan untuk membandingkan Pengetahuan remaja putri terhadap peningkatan pengetahuan anemia pada remaja putri.

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar dengan populasi seluruh siswa remaja putri kelas 10,11 dan 12 Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar berjumlah 63 orang. Penelitian ini menerapkan metode total sampling. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner

Analisa *univariat* digunakan untuk menentukan hasil frekuensi dan Analisis bivariat digunakan untuk menilai dampak Pengaruh Media Poster Dan Vidio Animasi terhadap peningkatan pengetahuan Remaja Putri Pesantren Modern Al

Falah Abu Lam U Aceh Besar, dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (pretest dan posttest) melalui analisis statistik t-test bergantung (paired t-test). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data uji paired t-test karena melibatkan dua kali.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 22 Mei 2025 di pesantren Al Falah Abu Lam U, Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dengan jumlah 63 orang responden dengan judul Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia Remaja Putri Pesantren Al Falah Abu Lam U Aceh Besar, maka di dapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Menggunakan Media Video Animasi

| Pengetahuan | Pre | | Post | |
|-------------|-----|--------|------|--------|
| | f | % | f | % |
| Kurang | 40 | 63.5 % | 0 | 0 % |
| Cukup | 23 | 36.5% | 7 | 11.1 % |
| Baik | 0 | 0 % | 56 | 88.9 % |
| Total | 63 | 100 % | 63 | 100 % |

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas responden sebelum dilakukan intervensi berpengetahuan kurang yaitu 40 orang (63.5%), sedangkan setelah diberikan intervensi mayoritas pengetahuan responden baik yaitu 56 orang (88.9%).

Berdasarkan hasil analisis, di peroleh bahwa sebelum dilakukan intervensi melalui media video animasi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 40 responden (63.5%), setelah dilakukannya intervensi media video animasi tingkat pengetahuan meningkat 56 responden (88.9%) kategori baik

Tabel 2. Pengaruh Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia Remaja Putri Pesantren Al Falah Abu Lam U

| No | | n | mean | SD | <i>p-value</i> |
|----|-------------------------|----|-------|-------|----------------|
| 1 | <i>Pengetahuan pre</i> | 63 | 10.06 | 2.961 | 0.000 |
| 2 | <i>Pengetahuan post</i> | 63 | 24.94 | 3.369 | |

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan Kolmogorov smirnov diperoleh 0.200 ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menggunakan uji t berpasangan (paired sample t-test) untuk mengetahui perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video animasi.

Hasil uji t berpasangan menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi adalah $10,06 \pm 2,961$, sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi $24,94 \pm 3,369$. Nilai *p-value* yang diperoleh adalah 0,000($p < 0,005$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi media video animasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi menggunakan media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan anemia pada remaja putri

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji statistic dengan menggunakan Analisa bivariat menunjukkan bahwa hasil Analisa uji statistic dengan menggunakan uji T didapatkan $p=value$ $0.000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan anemia remaja putri di pesantren al falah abu lam u.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Kamila Farhan tentang pengaruh edukasi anemia melalui media video terhadap sikap Remaja Putri di SMP Negeri 86 Jakarta. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p -value = 0,000. Dapat disimpulkan bahwa media video efektif untuk meningkatkan sikap remaja putri mengenai anemia. Penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu variable media video, sedangkan perbedaannya terletak pada sikap, jumlah sampel peneliti dan tempat penelitian.

Pengetahuan atau kognitif merujuk pada hasil dari "pengetahuan" yang diperoleh setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini dapat dilakukan melalui berbagai indera, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan sentuhan. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan memiliki peranan penting dalam membentuk tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan seseorang dapat diukur melalui wawancara atau kuesioner yang berisi pertanyaan terkait materi yang ingin diuji pada subjek atau responden penelitian (Notoatmodjo, S., 2018).

Pengetahuan terjadi ketika seseorang mempelajari hal baru yang mereka alami untuk pertama kalinya. Proses ini bisa berlangsung secara alami atau melalui pendidikan formal. Pembentukan perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan atau kemampuan kognitif yang dimilikinya (Lintang et al., 2019).

Anemia pada remaja dapat dicegah dan diobati dengan membangun kebiasaan belajar mengenai gizi yang benar. Semakin seseorang memahami konsep gizi, semakin baik pola makan mereka. Kurangnya informasi tentang gizi sering kali menjadi dasar dari pemilihan makanan yang tidak sehat, yang dipengaruhi oleh kebiasaan individu serta kondisi ekonomi yang berkelanjutan (Siregar, 2021).

Berdasarkan asumsi peneliti, pengaruh video animasi untuk meningkatkan pengetahuan anemia remaja putri pesantren Al Falah Abu Lam U dengan metode edukasi dapat diterima dengan mudah karena efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden. Setelah mendapat intervensi berupa edukasi, terjadi peningkatan skor pengetahuan pada responden. Hasil Penelitian juga menunjukkan bahwa edukasi tersebut mampu meningkatkan pengetahuan responden. Hasil uji statistik mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah menerima edukasi Anemia, yang berarti edukasi tersebut berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan responden.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Pengaruh Video Animai Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia Reamaja Putri

BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan intervensi berupa media video animasi, mayoritas pengetahuan kurang 63.5%, sedangkan yang berpengetahuan baik 36.5%. menunjukkan bahwa pemahaman sebelum dilakukan intervensi mengenai anemia masih tergolong rendah.
2. Setelah diberikan intervensi berupa media video animasi, terdapat peningkatan skor pengetahuan yang signifikan. Sebagian besar responden masuk kategori berpengetahuan baik 88.9% dan berpengetahuan cukup 11.1% yang menunjukkan bahwa media ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai anemia.
3. Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov, diperoleh nilai $p = 0,200$ yang berarti data berdistribusi normal ($p > 0,005$). Oleh karena itu, digunakan uji paired t-Test untuk analisis perbedaan. Hasil uji menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,005$), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara penggunaan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan anemia remaja putri pesantren Al Falah Abu Lam U Aceh Besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adegboyega L. O. (2021). Psycho-social problems of adolescents with sickle-cell anemia in Ekiti State, Nigeria. *African Health Sciences*, 21(2), 775–781. <https://doi.org/10.4314/ahs.v21i2.37>
- Al-Jawaldeh A, Taktouk M, Doggui R, et al. Are countries in the Eastern Mediterranean Region on track to meet the World Health Assembly's target for anemia? A Review of Evidence. *Int J Environ Res Public Health*. 2021;18(5):2449.
- Almatzier, S (2019) prinsip dasar ilmu gizi, Jakarta : PT Gramedia Pustaka
- Ansari, M. H., Heriyani, F., & Noor, M. S. (2020). Hubungan Pola Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMPN 18 Banjarmasin. *Jurnal Homeostatis*, 3(2), 209–216. <https://doi.org/10.20527/ht.v3i2.2264>
- Aryanti, N., Kalsum, U., Syah, J., & Khatimah, H. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *Nutrition Science and Health Research*, 2(1), 18 <https://doi.org/10.31605/nutrition.v2i1.2812>
- Bappenas. (2018). Intervensi Penurunan Stunting. In Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota (Issue Juni). [http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis_2018/Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Di Kabupaten Kota.pdf](http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis_2018/Pedoman_Pelaksanaan_Intervensi_Penurunan_Stunting_Terintegrasi_Di_Kabupaten_Kota.pdf)
- Briawan, D. (2013). Anemia Masalah Gizi Pada Wanita. *Gizi Dan Pangan*, (1), 7683.
- Fitriani Dwiana, S., Eko, G. P., & Dkk. (2019). Penyuluhan Anemia Gizi Dengan Media Motion Video Terhadap
- Hasyim, A. N., Mutalazimah, M., & Muwakhidah, M. (2018). Pengetahuan Risiko, Perilaku Pencegahan Anemia Dan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 15(2), https://doi.org/10.26576/profesi.256_33.
- Iuchi, Y. (2012) Anemia. Edited by D. Silverberg. Rijeka: BoD – Books on Demand. P 50. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.5772/31404>.
- Kemkes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kemkes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). "Laporan Nasional Tentang Anemia pada Remaja Putri: Tantangan dan Solusi." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 120-130.
- Kurniati, I. (2020). Anemia defisiensi zat besi (Fe). *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 4(1), 18-33.
- Kustina, D. S. W. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Hipotermi Terhadap Praktik Penanganan Hipotermi Pada Mahasiswa Pecinta Alam (Mapala). *Universitas Muhammadiyah Semarang*, 28-32.
- Masthalina, H., Laraeni, Y., dan Dahlia, Y. P. (2015). *Jurnal Kesehatan Masyarakat. Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 80–86.

- Nasruddin, H., Syamsu, R. F., Nuryanti, S., & Permatasari, D. (2021). Angka Kejadian Anemia pada Remaja di Indonesia. 1,357–364. <https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/view/66/111>
- Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta. 2018:146-50.
- Nurhaidah, F.S. et al. (2021) 'Pengetahuan Mahasiswa Universitas Airlangga Mengenai Dispepsia, Gastritis, dan Gerd beserta Antasida sebagai Pengobatannya', *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(2), Surabaya, pp. 58–65.
- Rahmadania, A. (2021) Hubungan Pola Makan dan Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. Politeknik Kesehatan Bengkulu, Bengkulu, pp. 48.
- Raidanti Dina, S. 2022. Efektivitas Penyuluhan dengan Media Promosi Leaflet. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Riskesdas Jawa Timur (2018) Laporan Riset Kesehatan Dasar Jawa Timur 2018, edisi 1, Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta, pp. 27-29
- Roosleyn, I.P.T. (2016) 'Strategi Dalam Penanggulangan Pencegahan Anemia pada Kehamilan', *Jurnal Ilmiah Widya*, 3, Jakarta, p. 3.
- Sabrina, T., Zanaria, R., Diba, M.F., & Hestiningsih, T. (2021). Pencegahan Penyakit Anemia pada Remaja dengan Pemeriksaan Hemoglobin Awal pada Santri Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya Palembang. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 1(3), 125–132. <https://doi.org/10.37295/jpdw.v1i3.32>
- Sulistiyorini, E., & Maesaroh, S. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia dengan Perilaku Mengonsumsi Tablet Zat Besi di RW12 Genengan Mojosongo Jebres Surakarta. *Jurnal Utama*
- Febrianta, R., Gunawan, I. M. A., dan Sitasari, A. (2019). The Effect Of Media Video Influence On Knowledge And Attitude Of Pregnant Women In The Work Of Anemia Health District Nanggulan Kulon Progo. *Jurnal Teknologi Kesehatan*, 15(2).
- Utari D, Al Rahmad AH. Pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pola kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*.2022;4(1):8-13. doi:10.30867/gikes.v4i1.247.
- Waryana, Sitasari, A. & Febritasanti, D. W. Intervensi Media Video Berpengaruh Pada Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Mencegah Kurang Energi Kronik. 4, 58–62 (2019).
- Yunita M, Novela V, mawardi. Faktor Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMA Negeri 3 Kota Bukittinggi Tahun 2019. *Jurnal Public Health*. 2020; 7(2):55-

**PENGARUH VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN ANEMIA REMAJA PUTRI
DI PESANTREN AL FALAH ABU LAM U
KECAMATAN INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR**

***THE EFFECT OF ANIMATION VIDEOS ON IMPROVING KNOWLEDGE
OF ANEMIA IN ADOLESCENT FEMALES AT AL FALAH ABU LAM U
ISLAMIC BOARDING SCHOOL, INGIN JAYA DISTRICT,
ACEH BESAR REGENCY***

Maulida*, Nuri Nazari, Nur Maini

*Universitas Bina Bangsa Getsempena. Banda Aceh, Indonesia
maulida@bbg.ac.id*

ABSTRAK

Anemia masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang umum terjadi pada remaja putri, yang ditandai dengan kadar hemoglobin dalam darah berada di bawah ambang normal. Rendahnya tingkat pengetahuan turut menjadi faktor yang berkontribusi terhadap tingginya prevalensi anemia. Kurangnya informasi yang akurat dan komprehensif tentang anemia dapat menyebabkan remaja putri tidak menyadari akan risiko anemia, terutama jika mereka memiliki pola makan yang tidak seimbang atau mengalami menstruasi yang berat. Untuk itu diperlukan penyebaran informasi kepada remaja putri terkait penyebab, gejala dan bahaya dari anemia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media edukasi berupa video animasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di Pesantren Al Falah Abu Lam U, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe *one group pre-test and post-test design*. Penelitian ini mengambil 63 orang responden yang dipilih melalui teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang mengukur tingkat pengetahuan tentang anemia. Data dianalisis menggunakan uji *paired t-test*. Analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa video animasi dengan nilai $p < 0,000$. Rata-rata skor pengetahuan mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai anemia. Disarankan kepada pihak pengurus pesantren agar media semacam ini dapat dimanfaatkan secara luas dalam upaya meningkatkan pendidikan kesehatan tentang anemia remaja putri di lingkungan pesantren, dan disarankan kepada tenaga kesehatan agar lebih kreatif dan lebih intens dalam memberikan edukasi kesehatan mengenai anemia pada remaja putri di kalangan pesantren Al Falah Abu Lam U.

Kata Kunci: Anemia, Remaja putri, Video Animasi, pengetahuan

ABSTRACT

Anemia remains a common health problem among adolescent girls, characterized by hemoglobin levels below the normal threshold. Low levels of knowledge are also a contributing factor to the high prevalence of anemia. Lack of accurate and comprehensive information about anemia can cause young women to not

understand the importance of maintaining health and preventing anemia, and also often young women are not aware of the risk of experiencing anemia, especially if they have an unbalanced diet or experience heavy menstruation. This study aims to analyze the influence of educational media in the form of animated videos on increasing knowledge about anemia in adolescent girls at the Al Falah Abu Lam U Islamic Boarding School, Ingin Jaya District, Aceh Besar Regency. This study used a quantitative method with a pre-experimental design of one group pre-test and post-test design, and was conducted on May 22, 2025. A total of 63 respondents were selected through a total sampling technique. The research instrument was a questionnaire that measured the level of knowledge about anemia. Data were analyzed using a paired t-test. The analysis showed a significant difference between the knowledge scores before and after the animated video intervention with a p-value of 0.000. The average knowledge score increased after the education. Thus, it can be concluded that animated video media is effective in increasing the knowledge of adolescent girls regarding anemia. It is recommended to the boarding school administrators that this media can be widely utilized in efforts to improve health education about anemia in adolescent girls in the Islamic boarding school environment, and it is recommended to health workers to provide more health education about anemia in adolescent girls in the Al Falah Abu Lam U Islamic boarding school.

Keywords: *Anemia, Adolescent Girls, Animated Videos, Knowledge*

PENDAHULUAN

Anemia adalah kondisi yang ditandai dengan kadar hemoglobin dalam darah yang lebih rendah dari normal (Satyagraha *et al.*, 2020) yang dapat menyebabkan hipoksemia, yaitu kekurangan oksigen dalam sel darah merah sehingga tidak cukup untuk di suplai ke seluruh jaringan tubuh (Janah, 2021). Anemia terjadi ketika tubuh tidak memiliki cukup sel darah merah, yang dapat disebabkan oleh kehilangan sel darah merah yang berlebihan atau produksi yang tidak mencukupi karena sel darah merah dihancurkan terlalu cepat (Nurul *et al.*, 2020). Kadar hemoglobin normal pada pria dan wanita berbeda (Fadia *et al.*, 2023). Kadar Hb untuk pria anemia yaitu kurang dari 13,5 g/dl, sedangkan kadar Hb pada wanita kurang dari 12 g/dl (Muhayari & Ratnawati, 2019)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi anemia di kalangan remaja secara global mencapai 4,8 juta jiwa. Berdasarkan

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) angka kejadian anemia di Indonesia masih tergolong tinggi, dengan 32% atau tiga dari sepuluh remaja Indonesia mengalami anemia. Di negara-negara berkembang, sekitar 53,7% remaja putri terkena anemia, yang sering disebabkan oleh faktor stres, menstruasi, atau keterlambatan dalam mendapatkan makanan (Riskesdas, 2018).

Prevalensi anemia di Indonesia tergolong cukup tinggi. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018), angka prevalensi anemia di kalangan remaja berusia 15-24 tahun mencapai 32%, yang berarti diperkirakan 3 - 4 dari 10 remaja mengalami anemia. Selain itu, proporsi anemia pada perempuan (27,2%) lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (20,3%).

Menurut data Rikesdas (2018), prevalensi kejadian anemia pada remaja putri Indonesia meningkat secara signifikan dari 11,7% pada

tahun 2007, meningkat menjadi 22,7% pada tahun 2013, dan menjadi 32% di tahun 2018. Di provinsi Aceh, angka tersebut terpantau lebih tinggi, yaitu mencapai 36,93%. Peningkatan ini membutuhkan perhatian serius dan memerlukan tindakan pencegahan karena mengingat seriusnya dampak dari anemia.

Remaja, khususnya remaja putri, adalah generasi penerus bangsa yang akan menjadi calon ibu di masa depan. Status gizi mereka dapat memengaruhi kesehatan kehamilan dan kondisi bayi yang akan dilahirkan. Salah satu masalah gizi yang umum dihadapi remaja adalah anemia, yaitu kondisi di mana kadar hemoglobin dalam darah berada di bawah batas normal (Rikesdas, 2018).

Di Indonesia, jumlah remaja terus bertambah, dan data menunjukkan bahwa angka anemia di kalangan remaja putri juga meningkat. Salah satu faktor utama yang menyebabkan kondisi ini adalah kurangnya pendidikan kesehatan mengenai gizi yang seimbang dan pentingnya asupan zat besi, terutama saat menstruasi. Ketidaktahuan ini berkontribusi erat dengan pola makan yang tidak sehat, dan makanan yang kurang bergizi sehingga dapat memicu terjadinya anemia. Sebuah studi terbaru mencatat bahwa hampir 30% remaja putri di Indonesia mengalami anemia.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam mengantisipasi dan menurunkan prevalensi anemia adalah memberikan edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang anemia (Musthalina, 2015). Pendidikan kesehatan adalah suatu proses mengajarkan individu secara mandiri atau kelompok untuk membuat keputusan berdasarkan

pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan, guna meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menjaga kesehatannya. Pengetahuan diperoleh melalui panca indera; semakin banyak indera yang digunakan, semakin jelas dan mudah pemahaman yang didapat (Sari, 2019).

Tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap anemia dapat memengaruhi turunnya prevalensi anemia. Remaja putri yang kurang memahami anemia, termasuk tanda-tanda dan gejalanya, serta dampak yang ditimbulkan, cenderung memiliki sikap yang kurang proaktif dalam pencegahan anemia. Akibatnya, mereka lebih mungkin mengonsumsi makanan yang rendah kandungan zat besinya (Putra *et al.*, 2019; Sulistyorini & Maesaroh, 2019).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U dengan metode wawancara bersama petugas UKS dan 22 santri putri di Pesantren Al Galah Abu Lam U, ditemukan bahwa sebanyak 11% (7 santri) mengaku sering mengalami gejala seperti lemas, pucat, dan pusing, namun tidak mengetahui bahwa gejala tersebut berkaitan dengan anemia. Sebanyak 9% (6 santri) tidak mengetahui apa itu anemia, dan hanya 8% (5 santri) yang mampu menyebutkan penyebab anemia, seperti kekurangan zat besi. Selain itu, hanya 6% (4 santri) yang tahu makanan yang bisa membantu mencegah anemia, seperti sayuran hijau, daging merah, dan makanan kaya zat besi lainnya, diperoleh hasil sejumlah remaja putri tidak pernah mendapatkan edukasi anemia dan banyak santri putri yang tidak menyadari tengah menderita anemia.

Berdasarkan survey awal tersebut peneliti berasumsi masih kurangnya pemahaman atau pengetahuan remaja

putri di pesantren ini tentang anemia baik dari segi definisi, gejala, penyebab, maupun cara pencegahannya. Hal ini menjadi dasar penting perlunya intervensi edukasi kesehatan yang menarik dan mudah dipahami, salah satunya melalui media video animasi sehingga informasi yang diberikan tersebut menjadi lebih menarik dan diharapkan dapat lebih mempermudah remaja putri dalam memahami materi yang disampaikan.

METODE PENELITIAN

Bahan dan Metode

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode pre-eksperimental untuk menguji pengaruh sebab-akibat pada satu atau beberapa kelompok. Namun, desain ini masih dipengaruhi oleh variabel luar dalam pembentukan variabel dependen, karena tidak adanya kontrol terhadap variabel dan pemilihan sampel yang tidak dilakukan secara acak. Beberapa jenis desain dalam metode ini meliputi studi kasus sekali pakai, desain kelompok pretest-posttest, dan perbandingan statistik.

Pada metode eksperimental ini diberlakukan sistem *pre-test eksperimental and posttest eksperimental without control*. Metode ini digunakan untuk mengukur efektivitas dengan membandingkan

hasil *post-test* dengan *pre-test*. Penelitian diawali dengan pemberian *pre-test* berupa soal pilihan benar salah kepada responden, dilanjutkan dengan pemberian materi menggunakan media video animasi, dan diakhiri dengan pelaksanaan *post-test*. Penggunaan metode ini bertujuan untuk membandingkan pengetahuan remaja putri terhadap peningkatan pengetahuan anemia pada remaja putri.

Penelitian dilakukan di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar dengan populasi seluruh siswa remaja putri pada kelas 10,11 dan 12 (berjumlah 63 orang). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Untuk pengumpulann data, teknik yang digunakan berupa kuesioner.

Analisa *univariat* digunakan untuk menentukan hasil frekuensi dan Analisis *bivariat* digunakan untuk menilai dampak pengaruh media poster dan vidio animasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri di Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U Aceh Besar, dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (*pre-test dan post-test*) melalui analisis statistik *t-test* bergantung (*paired t-test*). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data uji *paired t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Menggunakan Media Video Animas

| Pengetahuan | Pre | | Post | |
|-------------|-----|--------|------|-------|
| | f | % | f | % |
| Kurang | 40 | 63.5 % | 0 | 0 % |
| Cukup | 23 | 36.5% | 7 | 11.1% |
| Baik | 0 | 0 % | 56 | 88.9% |
| Total | 63 | 100 % | 63 | 100 % |

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa mayoritas responden sebelum dilakukan intervensi berpengetahuan kurang yaitu 40 orang (63.5%), sedangkan setelah diberikan intervensi mayoritas pengetahuan responden baik yaitu 56 orang (88.9%). Hasil analisis, di peroleh bahwa sebelum dilakukan intervensi

melalui media video animasi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 40 responden (63.5%), dan setelah dilakukannya intervensi media video animasi tingkat pengetahuan responden meningkat menjadi 56 responden (88.9%) dengan kategori baik.

Tabel 2. Pengaruh Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia Remaja Putri Pesantren Al Falah Abu Lam U

| Pengetahuan Anemia | n | mean | SD | p-value |
|-------------------------|----|-------|-------|---------|
| <i>Pengetahuan pre</i> | 63 | 10.06 | 2.961 | 0.000 |
| <i>Pengetahuan post</i> | 63 | 24.94 | 3.369 | |

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan *kolmogorov smirnov* diperoleh 0.200 ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menggunakan uji t berpasangan (*paired sample t-test*) untuk mengetahui perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video animasi.

Hasil uji t berpasangan menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi adalah $10,06 \pm 2,961$, sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi $24,94 \pm 3,369$. Nilai *p-value* yang diperoleh adalah 0,000 ($p < 0,005$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi media video animasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi menggunakan media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan anemia pada remaja putri.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan analisa bivariat menunjukkan bahwa hasil analisa uji statistik dengan menggunakan uji T didapatkan $p=$ value 0.000 < 0,005 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan anemia remaja putri di pesantren al falah abu lam u. Dapat disimpulkan bahwa edukasi dengan menggunakan media video efektif untuk meningkatkan sikap dan pengetahuan remaja putri mengenai anemia.

Pengetahuan atau kognitif merujuk pada hasil dari pengetahuan yang diperoleh setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini dapat dilakukan melalui berbagai indera, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan sentuhan. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran.

Pengetahuan memiliki peranan penting dalam membentuk tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan seseorang dapat diukur melalui wawancara atau kuesioner yang berisi pertanyaan terkait materi yang ingin diuji pada subjek atau responden penelitian (Notoatmodjo, S., 2018).

Pengetahuan terjadi ketika seseorang mempelajari hal baru yang mereka alami untuk pertama kalinya. Proses ini bisa berlangsung secara alami atau melalui pendidikan formal. Pendapat tersebut didukung oleh Lintang *et al.*, (2019) mengungkapkan bahwa pembentukan perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan atau kemampuan kognitif yang dimilikinya

Anemia pada remaja dapat dicegah dan diobati dengan membangun kebiasaan belajar mengenai gizi yang benar. Semakin seseorang memahami konsep gizi, semakin baik pola makan mereka. Kurangnya informasi tentang gizi sering kali menjadi dasar dari pemilihan makanan yang tidak sehat, yang dipengaruhi oleh kebiasaan individu serta kondisi ekonomi yang berkelanjutan (Siregar, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pengaruh video animasi untuk meningkatkan pengetahuan anemia remaja putri pesantren Al Falah Abu Lam U dengan metode edukasi dapat diterima dengan mudah karena efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden. Setelah mendapat intervensi berupa edukasi, terjadi peningkatan skor pengetahuan pada responden.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi dengan menggunakan video mampu meningkatkan pengetahuan responden. Hasil uji

statistik mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah menerima edukasi anemia, yang berarti edukasi tersebut berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan responden.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Muhammad Fajri, S.Pd selaku pimpinan pesantren Al Falah Abu Lam U yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama proses penelitian berlangsung.
2. Responden, santri putri pesantren Al Falah Abu Lam U, yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Adegboyega L. O. (2021). Psycho-social problems of adolescents with sickle-cell anemia in Ekiti State, Nigeria. *African Health Sciences*, 21(2), 775–781. <https://doi.org/10.4314/ahs.v21i2.37>
- Al-Jawaldeh A, Taktouk M, Doggui R, et al. Are countries in the Eastern Mediterranean Region on track to meet the World Health Assembly's target for anemia? A Review of Evidence. *Int J Environ Res Public Health*. 2021;18(5):2449.
- Almatzier, S (2019) prinsip dasar ilmu gizi, Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Ansari, M. H., Heriyani, F., & Noor, M. S. (2020). Hubungan Pola Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMPN 18 Banjarmasin. *Jurnal Homeostatis*, 3(2), 209–216. <https://doi.org/10.20527/ht.v3i2.2264>

- Aryanti, N., Kalsum, U., Syah, J., & Khatimah, H. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *Nutrition Science and Health Research*, 2(1), 18
<https://doi.org/10.31605/nutrition.v2i1.2812>
- Bappenas. (2018). Intervensi Penurunan Stunting. In Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota (Issue Juni). [http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis_2018/Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Di Kabupaten Kota.pdf](http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis_2018/Pedoman_Pelaksanaan_Intervensi_Penurunan_Stunting_Terintegrasi_Di_Kabupaten_Kota.pdf)
- Briawan, D. (2013). Anemia Masalah Gizi Pada Wanita. *Gizi Dan Pangan*, (1), 7683.
- Fitriani Dwiana, S., Eko, G. P., & Dkk. (2019). Penyuluhan Anemia Gizi Dengan Media Motion Video Terhadap
- Hasyim, A. N., Mutalazimah, M., & Muwakhidah, M. (2018). Pengetahuan Risiko, Perilaku Pencegahan Anemia Dan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 15(2),
<https://doi.org/10.26576/profesi.25633>.
- Iuchi, Y. (2012) Anemia. Edited by D. Silverberg. Rijeka: BoD – Books on Demand. P 50. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.5772/31404>.
- Kemenkes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). "Laporan Nasional Tentang Anemia pada Remaja Putri: Tantangan dan Solusi." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 120-130.
- Kurniati, I. (2020). Anemia defisiensi zat besi (Fe). *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 4(1), 18-33.
- Kustina, D. S. W. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Hipotermi Terhadap Praktik Penanganan Hipotermi Pada Mahasiswa Pecinta Alam (Mapala). *Universitas Muhammadiyah Semarang*, 28-32.
- Masthalina, H., Laraeni, Y., dan Dahlia, Y. P. (2015). *Jurnal Kesehatan Masyarakat. Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 80–86.
- Muhayari A, Ratnawati D. Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kejadian Anemia. *J Ilm Farm*. 2019;4(4):563– 570
- Nasruddin, H., Syamsu, R. F., Nuryanti, S., & Permatasari, D. (2021). Angka Kejadian Anemia pada Remaja di Indonesia. 1,357–364.
<https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/view/66/111>
- Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta. 2018:146-50.
- Nurhaidah, F.S. et al. (2021) 'Pengetahuan Mahasiswa Universitas Airlangga Mengenai

- Dispepsia, Gastritis, dan Gerd beserta Antasida sebagai Pengobatannya', *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(2), Surabaya, pp. 58–65.
- Rahmadania, A. (2021) Hubungan Pola Makan dan Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. Politeknik Kesehatan Bengkulu, Bengkulu, pp. 48.
- Raidanti Dina, S. 2022. Efektivitas Penyuluhan dengan Media Promosi Leaflet. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Riskesdas Jawa Timur (2018) Laporan Riset Kesehatan Dasar Jawa Timur 2018, edisi 1, Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta, pp. 27-29
- Roosleyn, I.P.T. (2016) 'Strategi Dalam Penanggulangan Pencegahan Anemia pada Kehamilan', *Jurnal Ilmiah Widya*, 3, Jakarta, p. 3.
- Sabrina, T., Zanaria, R., Diba, M.F., & Hestningsih, T. (2021). Pencegahan Penyakit Anemia pada Remaja dengan Pemeriksaan Hemoglobin Awal pada Santri Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya Palembang. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 1(3), 125–132.
- <https://doi.org/10.37295/jpdw.v1i3.32>
- Sulistyorini, E., & Maesaroh, S. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia dengan Perilaku Mengonsumsi Tablet Zat Besi di RW12 Genengan Mojosongo Jebres Surakarta. *Jurnal*
- Utama Febrianta, R., Gunawan, I. M. A., dan Sitasari, A. (2019). The Effect Of Media Video Influence On Knowledge And Attitude Of Pregnant Women In The Work Of Anemia Health District Nanggulan Kulon Progo. *Jurnal Teknologi Kesehatan*, 15(2).
- Utari D, Al Rahmad AH. Pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pola kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*. 2022;4(1):8-13. doi:10.30867/gikes.v4i1.247.
- Waryana, Sitasari, A. & Febritasanti, D. W. Intervensi Media Video Berpengaruh Pada Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Mencegah Kurang Energi Kronik. 4, 58–62 (2019).
- Yunita M, Novela V, mawardi. Faktor Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMA Negeri 3 Kota Bukittinggi Tahun 2019. *Jurnal Public Health*. 2020; 7(2):55-63.